



Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Keuangan : Peran *Intellectual Capital* Sebagai Variabel *Moderating*

Tarisa Lisandra¹, Suwandi^{2*}

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatra 101 GKB, Gresik, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of information technology on financial performance with the role of intellectual capital as a moderating variable. In this study, researchers examined the financial performance of SMA/SMK Muhammadiyah throughout the Gresik Regency by using the independent variables, namely information technology and the moderating variable, namely intellectual capital. The population of this research is SMA/SMK Muhammadiyah in Gresik Regency. Sampling was carried out using a purposive sampling method, and obtained a sample of 40 respondents. The data analysis technique used in this study is SEM-PLS. The results of testing the hypothesis in this study indicate that information technology has a positive and significant effect on financial performance. Meanwhile, intellectual capital is not able to moderate information technology on financial performance. This is because the organization has not been able to develop and manage its intellectual capital properly, where the ability to increase employee motivation is to be able to create new innovations and creativity, and the organization does not yet have a good procedure and structure in improving financial performance so that intellectual capital is said to be lacking good.

Type of Paper: Empirical

Keywords: Information Technology, Financial Performance, Intellectual Capital

1. Pengantar

Kinerja sebagai gambaran hasil atau sesuatu yang dicapai individu dalam suatu organisasi yang telah direncanakan sebelumnya guna mencapai tujuan organisasi. Kinerja merupakan kegiatan operasional suatu organisasi yang bersifat universal berdasarkan standar yang telah ditentukan. Kinerja keuangan didefinisikan sebagai kegiatan yang meliputi perencanaan, penggunaan, pencatatan data, pelaporan dan pertanggungjawaban pengguna anggaran sesuai dengan yang direncanakan (Fauzan, 2020).

^{1*} Info Artikel: Direvisi: Bulan, Tahun
Diterima: Bulan, Tahun

^{2*} Penulis yang sesuai:
E-mail: tarisalisaa@gmail.com, suwandi@umg.ac.id
Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Gresik

Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai suatu tindakan analisis untuk melihat sejauh mana suatu organisasi dalam melaksanakan pekerjaan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Penilaian kinerja keuangan secara keseluruhan mencakup informasi kinerja yang berasal dari laporan keuangan (Putri Rahmawati, 2022). Karena penilaian kinerja keuangan didasarkan pada laporan keuangan, maka memungkinkan organisasi untuk melihat kelemahan yang dimiliki dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Pihak yang berkepentingan sangat membutuhkan hasil pengukuran kinerja keuangan suatu organisasi untuk dapat melihat keberhasilannya dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Perkembangan teknologi informasi saat ini, membuat kebutuhan akan teknologi informasi menjadi sangat penting bagi setiap organisasi. Perkembangan teknologi informasi sangat erat kaitannya dengan akuntansi dan bermanfaat bagi kegiatan operasional suatu organisasi. Teknologi informasi adalah seperangkat sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dikomunikasikan ke berbagai pihak pengambilan keputusan (Ikram Idrus et al., 2019). Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, teknologi informasi telah berkembang menjadi teknologi informasi yang berbasis komputer. Teknologi informasi berbasis komputer merupakan salah satu teknologi informasi yang paling berpengaruh dalam organisasi karena dengan sistem informasi berbasis komputer dapat disajikan secara akurat dan tepat waktu (Andriana et al., 2020). Teknologi Informasi yang terkomputerisasi memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk melihat dan mengelola laporan keuangan secara cepat dan akurat setiap saat. Oleh karena itu teknologi informasi menjadi sangat penting untuk menentukan perubahan dan meningkatkan kinerja keuangan organisasi.

Kinerja keuangan organisasi membutuhkan dukungan sumber daya manusia dan teknologi yang terkoordinasi. Teknologi Informasi dapat mendukung sumber daya manusia yang terpercaya untuk memudahkan organisasi mengelola laporan keuangan. Cara untuk menghadapi persaingan komersial dengan menggunakan sumber daya lain secara efisien dan melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi guna memberikan keunggulan bersaing (Paradesia et al., 2016). *Intellectual capital* memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan organisasi dalam mengembangkan sumber daya manusia dan teknologi informasi melalui kerjasama dengan organisasi lain yang memiliki *intellectual capital* yang sangat baik, yang mempengaruhi kinerja keuangan dan meningkatkan keunggulan bersaing (Kusuma & Suwandi, 2022). *Intellectual capital* yang dikelola dengan baik sangat dibutuhkan bagi suatu organisasi untuk mencapai kinerja keuangan yang baik.

Dalam indikator penilaian kinerja, *intellectual capital* dapat berperan besar bagi suatu organisasi untuk menunjukkan bahwa teknologi informasi mengukur kinerja suatu organisasi dalam mengelola laporan keuangan (Kusuma & Suwandi, 2022). *Intellectual capital* sangat penting bagi organisasi untuk menambah nilai dengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki. *Intellectual capital* yang dikelola dengan baik mampu menciptakan nilai dan keunggulan bersaing yang akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan. Karena *intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang sulit diukur, maka banyak praktisi yang menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari 3 (tiga) elemen utama (Stewart, 1998; Sveiby, 1997; Saint-Onge, 1996; Bontis, 2000 dalam Sawarjuwono 2003), yaitu : *Human Capital* (Modal Manusia), *Structural Capital* (Modal Organisasi), dan *Customer Capital* (Modal Pelanggan).

Menurut Thaib et al., (2022) *Human Capital* (Modal Manusia) didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki individu dalam menjalankan organisasinya. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif suatu organisasi untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki setiap individu yang ada dalam organisasi tersebut (Artati, 2017). Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki individu dapat mendukung organisasi dalam meningkatkan kinerjanya. Dimana kemampuan dan keterampilan yang baik yang dimiliki individu dapat meningkatkan kinerja suatu organisasi.

Structural Capital (Modal Organisasi) adalah kemampuan organisasi yang meliputi prosedur, sistem informasi, strategi manajemen, dan budaya organisasi yang mendukung individu dalam mencapai kinerja yang optimal (Thaib et al., 2022). Organisasi yang memiliki modal organisasi yang kuat akan memiliki prosedur, strategi dan budaya yang mendukung individu-individu di dalamnya untuk mencoba hal baru untuk belajar lebih banyak (Artati, 2017). Jika organisasi mampu mengelola modal organisasi untuk mencapai nilai dan keunggulan bersaing, maka akan meningkatkan kinerja keuangan yang baik.

Customer Capital (Modal Pelanggan) merupakan komponen *intellectual capital* yang memberikan nilai secara nyata. *Customer capital* didefinisikan sebagai sumber daya yang berkaitan dengan pihak-pihak eksternal organisasi. Dengan kata lain, *customer capital* adalah hubungan yang harmonis antara organisasi dan para mitranya (Thaib et al., 2022). Misalnya, pengaruh organisasi terhadap pemerintah dan pengambil keputusan maupun hubungan dengan masyarakat sekitar. Hubungan kerjasama ini sangat bermanfaat dalam menambah nilai dan keuntungan bagi organisasi yang dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Pengaruh dari hubungan teknologi informasi dan kinerja keuangan menarik bagi para akademisi dan praktisi. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Rustandi & Sofyan, 2021), (Rianawati, 2022), dan (Winarti & Mas'ud, 2022). Sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Ikram Idrus et al., 2019), dan (Maharani & Pravitasari, 2020).

Peneliti termotivasi untuk menindak lanjuti dan mengembangkan penelitian (Maharani & Pravitasari, 2020) yang jumlah populasinya sebanyak 35 orang staf atau karyawan pada BMT di Tulungagung. Kemudian metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah populasi dan jumlah sampel penelitian, pada penelitian sebelumnya populasi adalah lembaga keuangan sedangkan dalam penelitian ini populasinya adalah lembaga pendidikan. Perbedaan lainnya yaitu teknik analisis data, teknik analisis data dalam penelitian sebelumnya menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*), sedangkan dalam penelitian ini menggunakan PLS (*Partial Least Square*). Alasan penelitian ini menggunakan PLS karena penelitian ini memiliki model yang kompleks serta jumlah sampel yang terbatas, sehingga analisis data menggunakan *software* SmartPLS. Sebagaimana menurut (Ghozali, 2013), PLS adalah metode analisis yang kuat karena tidak mengasumsikan data terkini pada ukuran tertentu dan sampelnya kecil. Penelitian ini menambahkan variabel yang dihasilkan dari ketidak konsistenan variabel yaitu *intellectual capital* sebagai variabel *moderating*. Dalam penelitian ini mengidentifikasi bahwa terdapat variabel *moderating* yang dapat memediasi hubungan antara teknologi informasi dan kinerja keuangan yaitu *intellectual capital*. Peneliti menduga bahwa *intellectual capital* dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti terdorong untuk mengambil objek penelitian di lembaga pendidikan yaitu SMA/SMK Muhammadiyah se-Kabupaten Gresik. Objek tersebut dipilih karena SMA/SMK Muhammadiyah merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah yang bergerak di bidang pendidikan dan telah menerapkan teknologi informasi. Teknologi informasi ini digunakan untuk menunjang kegiatan operasional sekolah. Kegiatan operasional sekolah digunakan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi terhadap kinerja keuangannya. Pengelolaan dan penggunaan teknologi informasi yang tepat di sekolah dapat meningkatkan kinerja keuangan sekolah. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan topik mengenai Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja Keuangan : Peran *Intellectual Capital* sebagai Variabel *Moderating*.

2. Literature Review

2.1 Teori TAM (*Technology Acceptance Model*)

Diperkenalkan oleh Davis 1989, teori model TAM ini merupakan pengembangan yang membantu memprediksi keputusan terkait teknologi informasi. Teori TAM adalah sejenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku yang banyak digunakan untuk mempelajari proses penerapan teknologi informasi. TAM mengimplementasikan hubungan kausal antara keyakinan (pemanfaatan dan kemudahan penggunaan teknologi informasi), perilaku, dan tujuan dari penggunaan teknologi informasi (Rahmawati & Suwandi, 2022). Oleh karena itu, model TAM dapat digunakan untuk menggambarkan bagaimana teknologi informasi diterima atau dipengaruhi oleh kinerja keuangan. TAM memberikan dasar untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal terhadap keyakinan, perilaku, dan tujuan pengguna. Selain dibangun diatas landasan teori yang kuat, salah satu keunggulan model TAM lainnya adalah dapat menjawab berbagai macam pertanyaan dari banyaknya sistem teknologi yang belum diterapkan di organisasi. Hal ini dikarenakan pengguna tidak memiliki niat untuk menggunakannya.

2.2 Teori Kontingensi (*Contingency Theory*)

Teori kontingensi merupakan perencanaan dan penggunaan teknologi informasi yang bergantung pada karakteristik organisasi dan kondisi lingkungan dimana sistem tersebut diterapkan (Tjahjono & Hermanto, 2019). Teori kontingensi menekankan perlunya fokus pada perubahan dengan mengasumsikan bahwa tidak ada satu aturan atau hukum yang memberikan solusi terbaik untuk setiap waktu, tempat, orang atau situasi. Dalam teori kontingensi, terdapat tiga variabel yang dapat dihasilkan dari ketidak konsistenan variabel yaitu variabel *intervening*, *moderating* dan *mediating*. Variabel kontingensi yang terkait dengan penelitian ini adalah *intellectual capital* sebagai variabel *moderating* yang memediasi hubungan antara variabel independen (teknologi informasi) dan variabel dependen (kinerja keuangan), dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat variabel *moderating* yang mampu memediasi hubungan antara teknologi informasi dengan kinerja keuangan.

2.3 Teknologi Informasi

Teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lainnya seperti perangkat keras, perangkat lunak, *database*, teknologi jaringan, dan peralatan telekomunikasi lainnya (Rustandi & Sofyan, 2021). Teknologi informasi digunakan untuk menyediakan informasi bagi para pengguna dalam rangka pengambilan keputusan. Teknologi informasi sebagai seperangkat alat yang membantu memanipulasi informasi dan melakukan tugas yang berkaitan dengan pemrosesan informasi (Suryarini, 2020). Teknologi informasi dipandang sebagai kemampuan sarana di bidang teknologi untuk meningkatkan kualitas dan mempermudah pekerjaan.

Teknologi informasi dapat mendukung sumber daya manusia yang unggul dan terpercaya untuk memudahkan organisasi mengolah datanya. Teknologi Informasi adalah seperangkat sumber daya seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dikomunikasikan ke berbagai pihak pengambilan keputusan (Ikram Idrus et al., 2019). Teknologi informasi telah membawa perubahan yang sangat mendasar dalam organisasi, baik organisasi publik maupun swasta, mengingat perannya sebagai alat untuk mempercepat dalam pengambilan keputusan. Menurut (Fatmayoni & Yadnyana, 2017), implementasi teknologi informasi yang tepat dan benar di suatu organisasi akan menghasilkan pengambilan keputusan yang lebih baik dan memerlukan proses pengendalian internal yang baik untuk penerapan teknologi informasi di dalam organisasi itu sendiri. Oleh karena itu teknologi informasi menjadi sangat penting untuk menentukan perubahan dan meningkatkan kinerja keuangan di masa mendatang.

2.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil atau pencapaian yang telah didapatkan oleh suatu organisasi dalam menjalankan fungsinya untuk mengelola aset secara efektif selama periode tertentu (Ristiani & Wahidawati, 2021). Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai suatu tindakan analisis untuk melihat sejauh mana suatu organisasi dalam melaksanakan pekerjaan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Kinerja dapat menjadi tolak ukur kemampuan organisasi dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi merupakan prestasi suatu organisasi (Marzoeki, 2018). Penilaian prestasi atau kinerja suatu organisasi diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

Keuangan sekolah merupakan bagian yang begitu penting karena setiap kegiatan sekolah pasti membutuhkan uang. Maka dari itu, kegiatan pengelolaan keuangan sekolah perlu dilakukan dengan baik. Keberhasilan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas juga tidak terlepas dari perencanaan anggaran pendidikan yang baik serta pengalokasian dana pendidikan yang tepat sasaran. Pembiayaan pendidikan tidak hanya menyangkut analisis sumber-sumber pendapatan pendidikan saja, namun lebih kepada penggunaan anggaran secara efektif dan efisien. Semakin efisien anggaran yang digunakan dalam proses pendidikan, maka berkurang pula dana anggaran yang diperlukan untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, perlu adanya kompetensi sumber daya manusia pengelola keuangan

dan kualitas penganggaran yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan sekolah kearah yang lebih kondusif untuk menjamin mutu kinerja organisasi tersebut optimal.

2.5 *Intellectual Capital*

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud yang dapat mempengaruhi suatu organisasi dalam meningkatkan keuntungan dan keunggulan bersaing (Ristiani & Wahidawati, 2021). *Intellectual Capital* juga didefinisikan sebagai aset yang tidak berwujud yang merupakan sumber daya yang berisi pengetahuan, yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu organisasi di masa yang akan datang (Lubis & Ovami, 2020). *Intellectual capital* sangat penting bagi organisasi untuk menambah nilai dengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki.

Intellectual capital dapat berperan besar bagi suatu organisasi untuk menunjukkan bahwa teknologi informasi mengukur kinerja suatu organisasi dalam mengelola laporan keuangan (Kusuma & Suwandi, 2022). *Intellectual capital* yang dikelola dengan baik mampu menciptakan nilai dan keunggulan bersaing yang akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan. Karena *intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang sulit diukur, maka banyak praktisi yang menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari 3 (tiga) elemen utama (Stewart, 1998; Sveiby, 1997; Saint - Onge, 1996; Bontis, 2000 dalam Sawarjuwono 2003), yaitu : *Human Capital* (Modal Manusia), *Structural Capital* (Modal Organisasi), dan *Customer Capital* (Modal Pelanggan). Nafizah & Meiranto (2017) menyatakan bahwa ketiga elemen dalam *intellectual capital* ini digunakan untuk meningkatkan nilai dan keunggulan bersaing bagi organisasi.

2.6 *Pengembangan Hipotesis*

2.6.1 *Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Keuangan*

Teknologi informasi merupakan istilah umum untuk semua teknologi yang membantu manusia membuat, memodifikasi, menyimpan, mengirim, dan menyebarkan informasi (Nugroho, 2016). Pemanfaatan teknologi informasi akan menimbulkan tingkat kepercayaan terhadap sistem, dimana ketika teknologi informasi suatu organisasi sudah dimanfaatkan dengan baik maka pengguna akan percaya bahwa teknologi informasi tersebut bermanfaat dan membantu dalam pekerjaannya. Pemanfaatan teknologi informasi yang baik akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Rustandi & Sofyan, 2021), (Rianawati, 2022), dan (Winarti & Mas'ud, 2022) menunjukkan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Ikram Idrus et al., 2019) dan (Maharani & Pravitasari, 2020) menunjukkan bahwa teknologi informasi tidak pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

H1 : Teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

2.6.2 *Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap kinerja Keuangan Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderating*

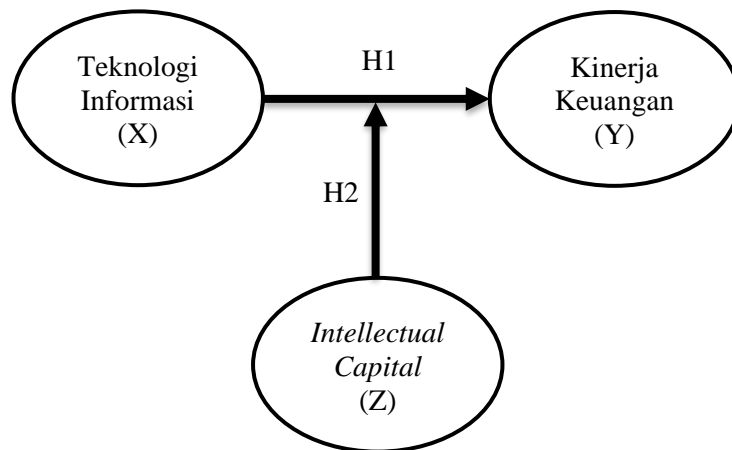
Intellectual capital merupakan bagian dari aset tak berwujud yang memegang peranan penting dalam meningkatkan daya saing dan juga dapat dimanfaatkan secara efektif oleh organisasi untuk meningkatkan kinerja keuangan (Purwanto & Mela, 2021). *Intellectual capital* memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan organisasi untuk mengembangkan sumber daya manusia dan teknologi informasi melalui kerjasama dengan organisasi lain yang memiliki *intellectual capital* yang baik, yang mempengaruhi kinerja keuangan dan meningkatkan keunggulan bersaing (Kusuma & Suwandi, 2022). *Intellectual capital* memiliki efek moderasi yang menggabungkan antara teknologi informasi dan kinerja keuangan. *Intellectual Capital* didefinisikan sebagai aset yang tidak berwujud yang merupakan sumber daya yang berisi pengetahuan, yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu organisasi di masa yang akan datang (Lubis & Ovami, 2020). Teknologi informasi dapat menjadi penilaian bagaimana organisasi menggunakan sumber daya yang dimiliki. Teknologi informasi dalam suatu organisasi tidak dapat berfungsi optimal tanpa dukungan sumber daya manusia di

dalamnya. Dengan adanya *intellectual capital*, organisasi akan mendapatkan tambahan keuntungan serta memberikan organisasi nilai lebih dibanding dengan organisasi lain (Libyanita & Wahidahwati, 2016). Dengan melihat uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Intellectual capital* mampu memoderasi teknologi informasi terhadap kinerja keuangan

2.7 Kerangka Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, diketahui bahwa terdapat hasil yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menguji tentang pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja keuangan dengan *intellectual capital* sebagai variabel *moderating*.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

3. Metodologi Penelitian

3.1 Pendekatan Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data dalam bentuk angka sebagai alat untuk menemukan informasi mengenai hal-hal yang ingin diketahui (Darmawan, 2016;37). Sumber data untuk penelitian ini adalah data primer. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diisi langsung oleh responden dengan menggunakan *google form* melalui *platform* sosial media. Populasi penelitian ini adalah lembaga pendidikan yaitu SMA/SMK Muhammadiyah se-Kabupaten Gresik yang terdiri dari 15 sekolah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling* dimana sampel yang dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah : 1) Kepala Sekolah, 2) Wakil Kepala Sekolah, 3) Bendahara atau bagian keuangan, 4) Masa kerja minimal 6 bulan. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan metode *Structural Equation Modelling–Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan menggunakan *software* SmartPLS versi 3.0.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan teknologi yang digunakan untuk mengolah dan memproses data yang kemudian dapat menghasilkan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Teknologi informasi dapat diukur dengan indikator berdasarkan penelitian (Muslihudin & Oktafianto, 2016).

3.2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan sebuah pencapaian keuangan oleh suatu organisasi pada waktu tertentu dan memberikan pandangan atas kondisi keuangan yang telah dicapai di waktu tertentu. Kinerja keuangan dapat diukur dengan indikator berdasarkan penelitian (Abdi, 2021).

3.2.3 Intellectual Capital

Intellectual capital adalah sumber daya non fisik dan non keuangan yang dikendalikan oleh suatu organisasi yang dapat menciptakan nilai dan keunggulan bersaing organisasi. *Intellectual capital* dapat diukur dengan indikator berdasarkan penelitian (Kusuma & Suwandi, 2022).

3.3 Teknik Analisis Data

3.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dalam hal rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013;19). Keuntungan statistik deskriptif ini adalah bahwa data hasil dari jawaban responden dianalisis untuk setiap indikator ukuran variabel. Selain itu, untuk mengetahui demografi responden terdiri dari kategori seperti jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan sebagainya (Ghozali, 2018).

3.3.2 Uji Outer Model (Model Pengukuran)

Uji *outer model* menginterpretasikan model pengukuran yang menghubungkan indikator dengan variabel lainnya. Uji *outer model* digunakan untuk memastikan bahwa alat ukur (kuesioner) yang digunakan valid atau reliabel. Uji *outer model* terdiri dari 3 komponen yaitu uji *convergent validity*, uji *discriminant validity*, dan uji *composite reliability*.

1) Validitas Konvergen

Validitas konvergen adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana sebuah indikator berpengaruh positif dengan indikator lain dalam konstruk yang sama (Santosa, 2018;82). Validitas konvergen digunakan sebagai bukti valid atau tidaknya setiap pertanyaan pada setiap variabel dalam kuesioner. Dalam mengukur valid tidaknya butir-butir pertanyaan dalam kuesioner adalah nilai *loading* indikator harus $> 0,70$ (Sholihin & Ratmono, 2013). Artinya validitas konvergen dapat diterima apabila nilai *loading* $> 0,70$. Semakin tinggi nilai *loading* maka semakin penting peranan *loading* dalam analisis matriks koefisien.

2) Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan adalah uji untuk membuktikan bahwa ketika responden menjawab pertanyaan pertama, pertanyaan berikutnya tidak dibingungkan dengan pertanyaan sebelumnya, dan pernyataan responden tidak memperhitungkan persepsi dari pertanyaan variabel sebelumnya. Parameter yang digunakan untuk mengukur variabel diskriminan adalah *cross-loading* atau perbandingan nilai AVE (*Average Variance Extracted*) masing-masing konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya. Pengukuran validitas diskriminan menggunakan kriteria yaitu *cross-loading*, artinya nilai yang diharapkan setiap indikator memiliki nilai *loading* lebih tinggi untuk konstruk yang diukur dibandingkan dengan nilai *loading* ke konstruk lainnya (Sholihin & Ratmono, 2013). Nilai AVE yang umum digunakan adalah $> 0,50$ menunjukkan bahwa nilai AVE pada setiap indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid atau telah memenuhi persyaratan uji validitas diskriminan.

3) Composite Reliability

Composite reliability menunjukkan bahwa suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil (Ghozali, 2013;47).

Cronbach's Alpha cenderung mendapat skor lebih rendah saat mengukur reliabilitas. *Composite reliability* tidak mengasumsikan reliabilitas, tetapi *composite reliability* adalah pendekatan yang lebih dekat dengan asumsi bahwa estimasi parameter lebih akurat (Ghozali, 2013). Nilai dari *Composite Reliability* cenderung lebih besar dari *Cronbach's Alpha*. Suatu item kuesioner dianggap reliabel jika memiliki nilai *Composite Reliability* > 0,7 sedangkan *Cronbach's Alpha* > 0,6 (Rahmawati & Suwandi, 2022).

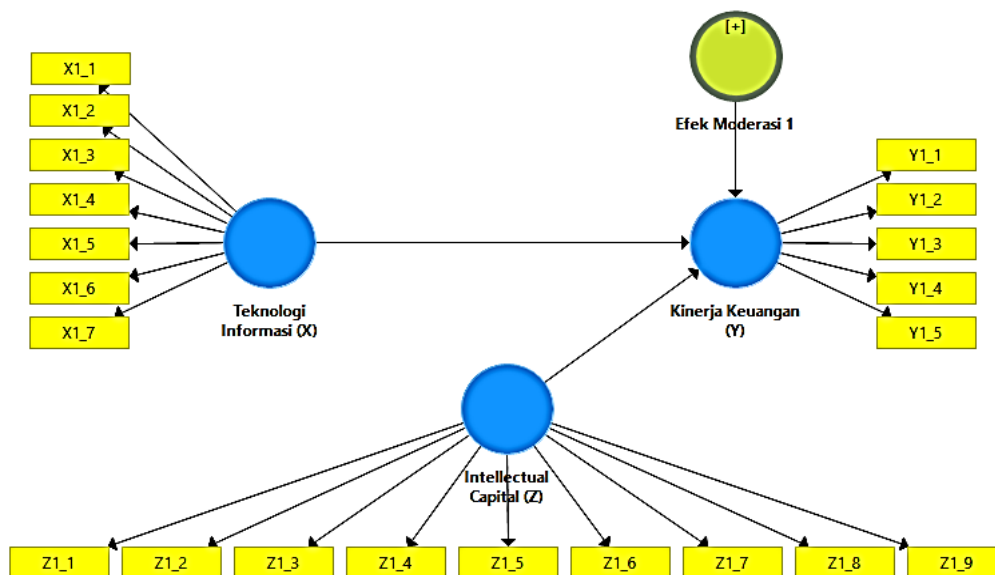
3.3.3 Uji Inner Model (Model Struktural)

Uji *inner model* (modal struktural) dilakukan dengan membandingkan relasi atau koefisien jalur antar peubah laten yang satu dengan peubah laten lainnya (Santosa, 2018). Uji *inner model* dapat dilakukan dengan melihat *R-Square*.

1) Koefisien Determinan (R-Square)

R-Square merupakan koefisien determinan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen (variabel bebas) dapat menjelaskan variabel dependen (variabel terikat) (Ghozali, 2013).

2) Konstruksi Diagram Penelitian



Gambar 2. Konstruksi Diagram Penelitian
 Sumber : Olah data output SmartPLS 3.0

3.3.4 Uji Hipotesis

Cara menguji hipotesis dapat dilihat dari nilai *t*-statistik dan nilai *p-value* atau probabilitas. Suatu hipotesis dapat dikatakan diterima atau ditolak secara statistik dapat dihitung melalui tingkat signifikannya. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah jika *t*-statistik > 1,96 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Untuk menolak dan menerima hipotesis menggunakan probabilitas adalah jika nilai *p-value* < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan sebaliknya, jika nilai *p-value* > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima (Sholihin & Ratmono, 2013).

4. Hasil

4.1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan data yang diperoleh sebanyak 40 responden, berikut ini dicantumkan mengenai jumlah responden berdasarkan jenis kelamin, usia, masa kerja, dan pendidikan.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Karakteristik	Keterangan	Jumlah
Jenis Kelamin	Laki-Laki	16
	Perempuan	24
Usia	20 - 30 Tahun	13
	31 - 40 Tahun	12
	41 - 50 Tahun	12
	> 50 Tahun	3
Masa Kerja	6 - 12 Bulan	3
	1 - 2 Tahun	2
	2 - 3 Tahun	4
	3 - 4 Tahun	3
	> 5 Tahun	28
Pendidikan	S1	35
	S2	5
	S3	0
	Lainnya	0
Jabatan	Kepala Sekolah	8
	Wakil Kepala Sekolah	5
	Bendahara atau Bagian Keuangan	27

Sumber: Data Primer diolah, 2023

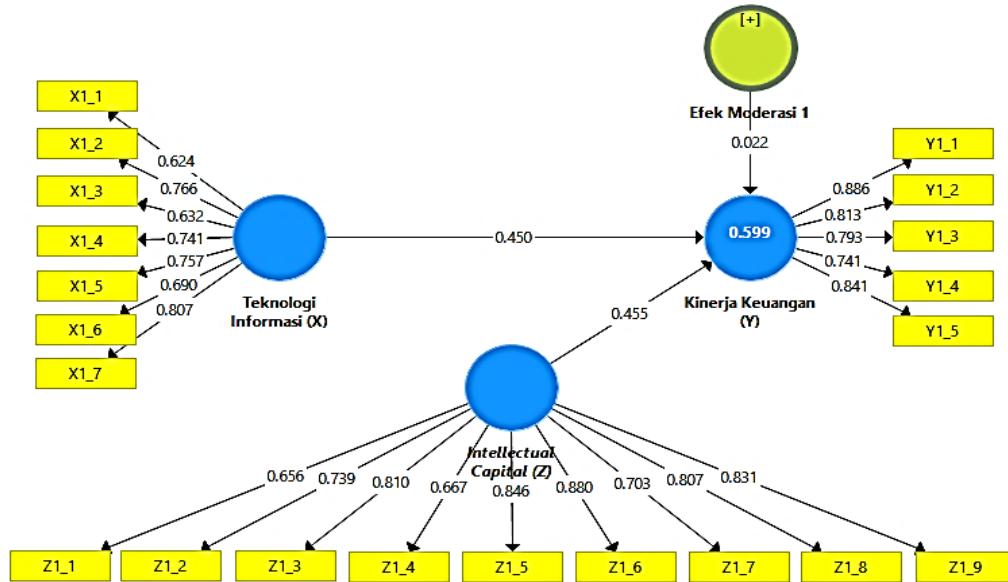
Berdasarkan hasil data pada tabel diatas disimpulkan bahwa dalam karakteristik jenis kelamin yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki berjumlah 16 responden dan jenis kelamin perempuan berjumlah 24. Untuk karakteristik usia terdiri dari usia 20 – 30 tahun berjumlah 13 responden, usia 31 – 40 tahun berjumlah 12 responden, usia 41 – 50 tahun berjumlah 12 responden, dan usia >5 tahun berjumlah 3 responden. Lalu untuk karakteristik masa kerja terdiri dari masa kerja 6 – 12 bulan berjumlah 3 responden, masa kerja 1 – 2 tahun berjumlah 2 responden, masa kerja 2 – 3 tahun berjumlah 4 responden, masa kerja 3 – 4 tahun berjumlah 3 responden, dan masa kerja >5 tahun berjumlah 28 responden. Kemudian untuk karakteristik pendidikan terdiri dari pendidikan S1 berjumlah 35 responden, pendidikan S2 berjumlah 5 responden, pendidikan D3 dan lainnya berjumlah 0 responden. Dan untuk jabatan terdiri dari kepala sekolah berjumlah 8 responden, wakil kepala sekolah berjumlah 5 responden dan bendahara atau bagian keuangan berjumlah 27 responden.

4.2 Uji Outer Model (Model Pengukuran)

Uji *outer model* terdiri dari 3 komponen yaitu uji *convergent validity*, uji *discriminant validity*, dan uji *composite reliability*.

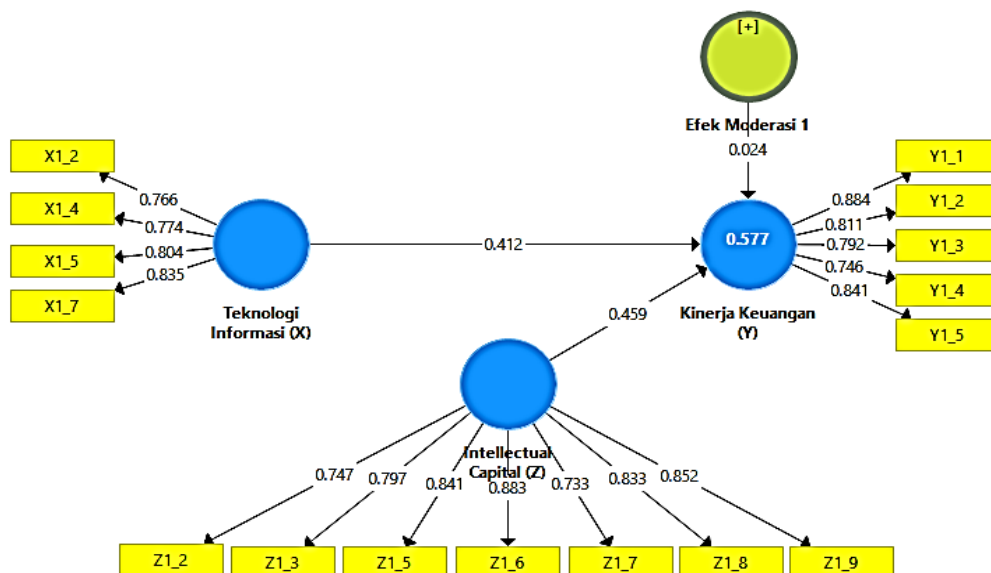
4.2.1 Uji Validitas Konvergen

Gambar dibawah menunjukkan nilai *outer loading* yang dapat disimpulkan bahwa indikator yang memiliki nilai *outer loading* < 0,70 masih dapat diterima asalkan validitas dan reliabilitas konstruk memenuhi syarat serta model masih baru dikembangkan. Namun dalam penelitian ini semakin tinggi nilai *loading* maka semakin penting peranan *loading* dalam analisis matrik koefisien artinya validitas konvergen dapat diterima apabila nilai *loading* > 0,70. Sehingga dalam kasus ini indikator yang memiliki nilai *loading* < 0,70 harus dihilangkan dan perlu melakukan re-estimasi dengan hanya melibatkan indikator yang signifikan.



Gambar 3. Hasil Output Validitas Konvergen
Sumber : Olah data output SmartPLS 3.0

Berikut ini adalah hasil re-estimasi yang hanya melibatkan indikator yang signifikan :



Gambar 4. Hasil Output Validitas Konvergen
Sumber : Olah data output SmartPLS 3.0

Berdasarkan hasil data pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *loading faktor* > 0,70 sudah memenuhi syarat pengujian validitas konvergen dan semua data diatas adalah valid.

4.2.2 Uji Validitas Diskriminan

Tabel 2. Hasil Uji *Discriminant Validity*

Konstruk	Nilai AVE
Teknologi Informasi (X)	0,518
Kinerja Keuangan (Y)	0,666
Intellectual Capital (Z)	0,600
Efek Moderasi 1	1,000

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil data pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai AVE (*Average Variance Extracted*) > 0,5 sudah memenuhi syarat pengujian validitas diskriminan dan data tersebut adalah valid.

Tabel 3. Hasil Uji *Discriminant Validity* : Kriteria Fornell-Larcker

	Efek Moderasi 1	Intellectual Capital (Z)	Kinerja Keuangan (Y)	Teknologi Informasi (X)
Efek Moderasi 1	1,000			
Intellectual Capital (Z)	-0,205	0,775		
Kinerja Keuangan (Y)	-0,269	0,674	0,816	
Teknologi Informasi (X)	-0,447	0,500	0,666	0,720

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil data pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas diskriminan, yaitu Kriteria Fornell-Larcker yang merupakan nilai akar dari AVE (*Average Variance Extracted*) memiliki nilai tiap konstruk lebih besar dari pada korelasi dengan variabel lainnya. Sehingga disimpulkan bahwa semua data diatas sudah memenuhi syarat model pengujian validitas diskriminan.

4.2.3 Uji Composite Reliability

Tabel 4. Hasil Uji *Composite Reliability*

Konstruk	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
Teknologi Informasi (X)	0,882	0,848	Reliable
Kinerja Keuangan (Y)	0,909	0,874	Reliable
Intellectual Capital (Z)	0,931	0,916	Reliable
Efek Moderasi 1	1,000	1,000	Reliable

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil data pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0,882 dan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,848. Selanjutnya kinerja keuangan memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0,909 dan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,874. Lalu *intellectual capital* memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0,931 dan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,916. Kemudian efek moderasi 1 memiliki nilai *composite reliability* sebesar 1,000 dan nilai *cronbach's alpha* sebesar 1,000. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa semua data diatas tersebut reliabel karena nilai *composite reliability* $> 0,7$ dan nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$.

4.3 Uji Inner Model (Model Struktural)

Uji *inner model* menginterpretasikan model struktural yang menghubungkan antar variabel laten. Uji *inner model* dapat dilakukan dengan melihat *R-Square*.

4.3.1 Koefisien Determinan (R-Square)

Tabel 5. Hasil Uji *R-Square*

Indikator	R-Square	Adjusted R-Square
Kinerja Keuangan	0,599	0,566

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil data pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil koefisien determinan (*R-Square*) tersebut adalah 0,599. Hal ini berarti sebesar 59,9% variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel teknologi informasi. Sedangkan sebesar 40,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.4 Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Variabel Independen -> Variabel Dependen	Sampel Asli	Standar Deviasi	T Statistik	P Value	Keterangan
H1	Teknologi Informasi (X) -> Kinerja Keuangan (Y)	0,450	0,123	3,656	0,000	Berpengaruh
H2	Efek Moderasi 1 -> Kinerja Keuangan (Y)	0,022	0,113	0,192	0,848	Tidak Berpengaruh

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kriteria menerima atau menolak hipotesis jika nilai T-Statistik $> 1,96$, sedangkan nilai *P-Value* $< 0,05$. Dimana hasil pengujian hipotesis pertama (H1) yaitu teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai T-Statistik sebesar $3,656 > 1,96$ dan nilai *P-Value* sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan pengujian hipotesis kedua (H2) *intellectual capital* tidak mampu memoderasi hubungan teknologi informasi terhadap kinerja keuangan. Dimana efek moderasi 1 memiliki nilai T-Statistik sebesar $0,192 < 1,96$ dan nilai *P-Value* sebesar $0,848 > 0,05$, yang berarti *intellectual capital* tidak mampu memoderasi teknologi informasi terhadap kinerja keuangan.

5. Diskusi

5.1 Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis bahwa hipotesis pertama (H1) diterima dan berpengaruh positif dan signifikan. Artinya semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi maka kinerja keuangan juga semakin meningkat. Hal ini dikarenakan teknologi informasi dapat menimbulkan tingkat kepercayaan terhadap sistem, dimana ketika teknologi informasi dalam suatu organisasi sudah dimanfaatkan dengan baik maka pengguna akan percaya bahwa teknologi informasi tersebut bermanfaat dan dapat membantu dalam pekerjaannya. Pemanfaatan teknologi yang baik akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan. Kinerja keuangan dikatakan meningkat

dapat dilihat dari kondisi keuangan suatu organisasi, dimana kemampuan organisasi dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan aturan keuangan yang baik dan benar, sehingga dapat diketahui tentang keadaan keuangan organisasi tersebut untuk mencerminkan suatu kinerja keuangan dalam periode tertentu. Kemampuan pegawai dalam mengelola keuangan yang baik dan benar dapat meningkatkan kinerja keuangan sekolah kearah yang lebih kondusif.

Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja keuangan adalah dengan pemanfaatan teknologi informasi. Menurut Rustandi & Sofyan (2021), teknologi informasi merupakan perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lainnya seperti perangkat keras, perangkat lunak, *database*, teknologi jaringan dan peralatan telekomunikasi lainnya. Teknologi informasi dapat mendukung sumber daya manusia yang unggul dan terpercaya untuk memudahkan organisasi dalam mengolah datanya. Teknologi informasi yang terkomputerisasi memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk melihat dan mengelola laporan keuangan secara cepat dan akurat setiap saat. Jika kualitas teknologi sudah memenuhi integrasi dan fleksibilitas dengan baik maka pengguna teknologi informasi akan merasakan kemudahan dalam akses dan pengoperasian sistem dimana saja. Kemampuan sebuah sistem dalam menyikapi kebutuhan pengguna merupakan hal penting bagi suatu organisasi dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam kondisi lapangan dari teknologi informasi pada lembaga pendidikan memiliki kualitas yang sangat baik, karena teknologi informasi yang digunakan memenuhi semua indikator yang telah ditentukan peneliti dalam penelitian ini. Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu (Rustandi & Sofyan, 2021), (Rianawati, 2022), dan (Winarti & Mas'ud, 2022) yang menunjukkan hasil bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan baik buruknya tingkat sumber daya seperti manusia dan peralatan yang mengubah data keuangan menjadi informasi yang dikomunikasikan ke pihak pengambilan keputusan. Ada dua aspek teknologi informasi berdasarkan teori TAM (*Technology Acceptance Model*) yaitu pemanfaatan dan kemudahan pengguna. Konsep ini diyakini mampu meningkatkan kinerja keuangan. Hal inilah yang harus diperhatikan oleh suatu organisasi ketika menerapkan teknologi informasi dan tingkat keberhasilan sistem akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

5.2 Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Intellectual Capital* Sebagai Variabel Moderating

Berdasarkan hasil analisis bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak dan tidak berpengaruh positif dan signifikan. Artinya *intellectual capital* tidak mampu memoderasi hubungan teknologi informasi terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan organisasi belum mampu mengembangkan dan mengelola *intellectual capital*nya dengan baik, dimana kemampuan dalam meningkatkan motivasi pegawai untuk dapat membuat suatu inovasi dan kreativitas baru, serta organisasi tersebut belum memiliki prosedur dan struktural yang baik dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga *intellectual capital* dikatakan masih kurang baik.

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud yang mengarah pada kemampuan individu, pengetahuan, pengalaman, kreativitas dan inovasi. Kurangnya organisasi dalam mengembangkan dan mengelola sumber daya dan kemampuan yang dimiliki setiap individu akan mempengaruhi kinerja keuangan dimasa yang akan datang. Dimana kinerja keuangan dapat menjadi tolak ukur kemampuan organisasi dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi merupakan prestasi suatu organisasi (Marzoeki, 2018). Penilaian prestasi atau kinerja suatu organisasi diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal organisasi. Oleh karena itu, perlu adanya kompetensi sumber daya manusia pengelola keuangan dan kualitas penganggaran yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan sekolah kearah yang lebih kondusif.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa *intellectual capital* sebagai variabel moderasi tidak mendukung dalam penelitian ini. Tetapi *intellectual capital* dapat digunakan sebagai variabel independen dan mendukung seperti penelitian yang dilakukan oleh (Libyanita & Wahidahwati, 2016), (Lubis & Ovami, 2020), dan (Kusuma & Suwandi, 2022) yang menunjukkan hasil bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Yang berarti *intellectual capital* merupakan bagian dari aset tidak berwujud

yang memegang peranan penting dalam meningkatkan nilai dan keunggulan bersaing yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Mengacu pada teori kontingensi (*Contingency Theory*) yang merupakan cara untuk mengatur sebuah organisasi pada situasi atau kondisi tertentu, dimana pemanfaatan dan penggunaan teknologi informasi bergantung pada karakteristik dan kondisi lingkungan dimana sistem itu diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi tersebut lebih banyak menggunakan aset fisik yaitu aset berwujud dalam meningkatkan nilai dan kinerja keuangan. Oleh karena itu perlu adanya inovasi dan kreativitas organisasi dalam pemanfaatan dan penggunaan teknologi informasi dengan baik agar teknologi yang digunakan lebih maju dan berkembang, serta memiliki prosedur dan struktural yang baik, karena *intellectual capital* yang dimiliki sangat berguna sebagai faktor kunci dalam meningkatkan sumber daya manusia, kemampuan organisasi, nilai organisasi, dan kinerja keuangan yang baik sehingga dapat mempertahankan posisi keunggulan bersaing bagi organisasi itu sendiri.

6. Kesimpulan

Variabel teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan teknologi informasi dapat menimbulkan tingkat kepercayaan terhadap sistem, dimana ketika teknologi informasi dalam suatu organisasi sudah dimanfaatkan dengan baik maka pengguna akan percaya bahwa teknologi informasi tersebut bermanfaat dan dapat membantu dalam pekerjaannya. Jika kualitas teknologi sudah memenuhi integrasi dan fleksibilitas dengan baik maka pengguna teknologi informasi akan merasakan kemudahan dalam akses dan pengoperasian sistem dimana saja. Kemampuan sebuah sistem dalam menyikapi kebutuhan pengguna merupakan hal penting dalam suatu organisasi.

Variabel *intellectual capital* tidak berpengaruh positif dan signifikan. Artinya *intellectual capital* tidak mampu memoderasi hubungan teknologi informasi terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan organisasi belum mampu mengembangkan dan mengelola *intellectual capital*nya dengan baik, dimana kemampuan dalam meningkatkan motivasi pegawai untuk dapat membuat suatu inovasi dan kreativitas baru, serta organisasi tersebut belum memiliki prosedur dan struktural yang baik dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga *intellectual capital* dikatakan masih kurang baik.

7. Saran

Untuk lembaga pendidikan diharapkan agar lebih mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dan meningkatkan *intellectual capital*nya karena terbukti dapat meningkatkan kinerja keuangan. Kemudian untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan penambahan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Seperti *competitive advantage* sebagai variabel moderasi, dan penambahan variabel independen seperti sistem informasi akuntansi, dan pengendalian internal. Kemudian penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan penyebaran kuesioner tetapi menggunakan metode wawancara dan observasi dan juga menambah jumlah responden sehingga mendapatkan hasil yang lebih banyak dan beragam.

Referensi

- Andriana, M., Sumarlin, T., & Panjaitan, R. (2020). Pengaruh Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Perpajakan Terhadap Kinerja Manajerial Keuangan. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 74–83.
- Artati, D. (2017). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 59–74.
- Darmawan, D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (3rd ed.) Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Fatmayoni, G., & Yadnyana, K. (2017). Pengaruh Efektivitas SIA dan Penggunaan Teknologi Informasi pada Kinerja Individual dengan Insentif Karyawan sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(3), 2175–2204.
- Fauzan, S. (2020). Pengaruh Kualitas Penganggaran Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sekolah. *Soedirman Economics Education*

- Journal*, 2(2), 1–16.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang : Abpublisher.
- Ikram Idrus, M., Adziem, F., & Nayun, H. (2019). Jurnal Ekonomi Invoice Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurnal Ekonomi Invoice Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. *Jurnal Ekonomi Invoice*, 1(1), 156–173.
- Kusuma, A. K. I., & Suwandi, S. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Moderating. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 1(1), 168–182.
- Libyanita, M., & Wahidahwati. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(6), 1–19.
- Lubis, R. H., & Ovami, D. C. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 61–66.
- Maharani, S. S., & Pravitasari, D. (2020). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Good Corporate Governance dan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan di Masa Pandemi Covid - 19 Pada BMT di Kabupaten Tulungagung. *JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 114–122.
- Marzoeki, J. J. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia (Studi Empiris pada Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1), 61–82.
- Muslihudin, M., & Oktafianto. (2016). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Menggunakan Model Terstruktur dan UML* (A. Pramesta (ed.); 1st ed.). CV ANDI OFFSET (Penerbit Andi).
- Nafisah, L., & Meiranto, W. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual Dalam Prospektus Ipo. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 1–11.
- Nugroho, N. T. (2016). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Karyawan STMIK Duta Bangsa). *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 11(1 September 2016), 12–22.
- Paradesia, N. E., Ilmi, Z., & Nadir, M. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Abnormal Return Saham Dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 13(2), 148–165.
- Purwanto, P., & Mela, N. F. (2021). Pengaruh Modal Intelektual Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Keuangan. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(2), 339–362.
- Rahmawati, Y. P., & Suwandi, S. (2022). Pengaruh Teknologi, Kualitas Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 1(1), 183–201.
- Rianawati, A. (2022). Pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja keuangan melalui mekanisme transaction cost di institusi kesehatan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1007–1011.
- Ristiani, F., & Wahidawati. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–18.
- Rustandi, & Sofyan, Y. (2021). Pengaruh Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Survey pada Pabrik Tekstil yang Berada di Kota Bandung). *Jurnal Al Amar*, 2(1), 40–58.
- Santosa, P. I. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif: Pengembangan Hipotesis dan Pengujiannya Menggunakan SmartPLS*. Penerbit ANDI (Anggota IKIP).
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. C.V ANDI OFFSET.
- Suryarini, V. B. T. S. T. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kesesuaian Tugas Teknologi Informasi terhadap Kinerja Kantor Pelayanan Pajak Pratama Teknologi informasi dari berbagai pakar di bidang ilmu komputer seperti menurut Information Technology Association of America. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 119–127.

- Thaib, S., Alam, H. V., Prihatini, F., & Tui, D. (2022). Pengaruh Human Capital , Structural Capital Dan Customer Capital Terhadap Produktivitas Perusahaan Sumber Usaha Karawo Gorontalo. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(1), 387–396.
- Tjahjono, H., & Hermanto, S. B. (2019). Pengaruh Kepercayaan Dan Kepuasan Pengguna Serta Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(10), 1–25.
- Winarti, W., & Mas'ud, M. (2022). Pengaruh Teknologi Informasi, Kompetensi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Pada Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Daerah Sulawesi Selatan. *Journal of Accounting Finance (JAF)*, 3(1), 107–122.